

Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar

Nurhayati¹

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 13, 2022

Revised , Oct 27, 2022

Accepted Nov 7, 2022

Kata Kunci:

Akhlaq
Keterampilan
Pembinaan

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan keterampilan mengajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung.

Metodologi: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Instrument penelitian ini menggunakan pedoman angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik inferensial dengan menggunakan teknik korelasi proudact moment. Variabel yang diteliti dalam peneletian ini adalah keterampilan mengajar guru dan hasil belajar peserta didik.

Temuan Utama: : Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan variasi dan bertanya dalam mengajar sudah dilakukan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung yang nilainya berada pada angka 19-27 yakni 26,055 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung, dikategorikan terampil. Selanjutnya Hasil Belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung termasuk tinggi, berdasarkan nilai yang diperoleh 8,444 sebanyak 35 orang, sehingga hubungan antara keterampilan mengajar dengan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung terdapat hubungan yang signifikan.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: keterbaruan dalam penelitian ini adalah bahan kajian dan pengembangan bagi lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah pertama dalam membantu kepala sekolah dan guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran agama.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Nurhayati,

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makkasar, Indonesia

Email: nurhayati0101@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, bangsa Indonesia sedang giatnya melaksanakan pembangunan diberbagai bidang kehidupan masyarakat, yang meliputi pembangunan dibidang material maupun dibidang spiritual. Dalam rangka mencapai tujuan nasional, bangsa Indonesia harus berusaha memanfaatkan sekaligus meningkatkan sumber daya manusia yang profesional diberbagai bidang, seperti bidang sosial budaya, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut, perlu dibekali dengan berbagai keterampilan maupun ilmu pengetahuan, sebab melalui pendidikan dipersiapkan manusia-manusia yang diharapkan dapat menata kehidupan ini menjadi lebih bermakna. UU Nomor 14 tahun 2005 tentang kompetensi guru dan dosen,

Journal homepage: <http://cahaya-ic.com/index.php/JPAII>

menyebutkan ada empat kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Keempat kompetensi tersebut telah menjadi kewajiban guru, selain itu para guru diminta mencermati tugas-tugas yang diembannya lewat sepuluh kemampuan dasar guru, adapun kemampuan dasar tersebut adalah Kemampuan mengembangkan kepribadian, Kemampuan menguasai landasan kependidikan, Kemampuan menguasai bahan pelajaran, Kemampuan menyusun program pengajaran, Kemampuan melaksanakan pengajaran, Kemampuan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, Kemampuan menyelenggarakan program bimbingan, Keterampilan menyelenggarakan administrasi sekolah, Kemampuan berinteraksi dengan teman sejawat dan masyarakat, Kemampuan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran [1].

Guru sebagai unsur manusia dalam pendidikan dan figur manusia ideal, yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan [2]. Guru dan peserta didik adalah sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan [3], [4]. Dimana pada hakikatnya guru dan peserta didik itu bersatu, mereka satu dalam jiwa, tetapi mereka tetap bersatu sebagai "Dwi Tunggal" yang kokoh bersatu. Dalam proses pembelajaran guru memberikan bimbingan dan menyediakan kesempatan yang dapat mendorong peserta didik belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai oleh tingkatan penguasaan kemampuan dan pembentukan kepribadian [5], [6]. Selain itu guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik, pribadi yang cakap diharapkan ada pada setiap peserta didik, karena tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat [7], [8]. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik, agar di masa akan datang berguna bagi nusa dan bangsa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. 2) Faktor psikologi, yang termasuk faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensia, perhatian, minat, motivasi, dan kematangan. Keberhasilan pendidikan harus dilihat dari beberapa faktor, selain keterampilan guru, juga dapat dilihat dengan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, baik perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor [9]. Secara terpadu dalam diri peserta, kriteria ini memberikan implikasi bahwa pendidikan yang baik haruslah menyeluruh. Untuk memenuhi hal tersebut di atas guru diharapkan mampu mengelola segala aktivitas peserta didik. Winric Bahwa semakin tinggi keterlibatan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maka produk kelas makin tinggi [10]. Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar secara efektif dalam pencapaian tujuan pelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan di gunakan adalah jenis penelitian ex post fakto. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan [11]. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa yang berjumlah 3 orang, dan peserta didik kelas VII, VIII dan IX sebanyak 936 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [12]. Adapun sampel untuk penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 3 orang adalah sample jenuh. Sedangkan Sampel penelitian untuk peserta didik adalah kelas VIII di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa sebanyak 364 orang adalah simple Random Sampling, jadi dari 364 orang peserta didik diambil 10% sebagai sampel yaitu sebanyak 36 orang.

Dalam kegiatan penelitian penulis menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui atau memperoleh data di lapangan, maka perlu dilakukan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data diperlukan adanya suatu prosedur pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistic inferensial, seperti penjelasan berikut : Analisis statistic inferensial dengan menggunakan teknik korelasi product moment untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keterampilan mengajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara mengenai gambaran umum SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa tentu tidak lepas dari berdirinya atau pertama kalinya dibangun SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa Ariyani, S.Pd, mengatakan bahwa SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa didirikan oleh Syamsuddin Bali (Kepala Sekolah pertama) pada tahun 1950, awal berdirinya SMP Muhammadiyah

Limbung diberi nama SMP Taruna. 28 SMP Muhammadiyah Limbung berkedudukan, di jalan Pendidikan Limbung, Kec. Bajeng Kab. Gowa, yang letaknya sangat strategis karena berada pada jalan poros Gowa Takalar yang sangat mudah dijangkau oleh transportasi atau kendaraan, di atas tanah 5.407 m². SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa ini memiliki sebuah mesjid yang terdapat di dalam kompleks sekolah. SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa saat ini di pimpin oleh Ibu Ariyani, S.Pd, dibawah pimpinannya sekolah sudah banyak memperoleh banyak prestasi baik dalam bidang Agama, akademik, maupun Bidang olahraga dan lain sebagainya.

Namun di samping itu tentu dibutuhkan keterampilan mengajar guru yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan standar, akan tetapi apakah keterampilan guru tersebut memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik, maka inilah permasalahan pokok dalam penelitian ini bagaimana mencari hubungan antara keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa. SMP Muhammadiyah Limbung sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan (kepala sekolah) yang terakhir adalah Ariyani, S.Pd. 1. Keadaan guru Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa guru adalah salah satu komponen dalam proses pendidikan dan belajar mengajar yang tidak boleh dinafikan. Guru memegang peranan yang sangat penting untuk membimbing, membina dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru mempunyai tanggung jawab terhadap sesuatu yang terjadi dalam lingkungan sekolah untuk membantu proses perkembangan dan pematangan pribadi peserta didik. Sehubungan dengan penelitian ini, maka akan dikemukakan keadaan atau kondisi guru yang ada di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa yang memiliki peranan dan tanggung jawab pendidikan kepada peserta didiknya.

Keterampilan Membuka Pelajaran Membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung dalam membuka pelajaran tergolong sangat terampil, dikatakan sangat terampil karena guru di SMP Muhammadiyah Limbung pada saat membuka pelajaran di kelas sesuai dengan komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran yaitu : menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, memberikan acuan melalui berbagai usaha dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu berdasarkan dari hasil wawancara yang di dapatkan dari Hamdana, S.Ag yang mengatakan bahwa Dalam membuka pelajaran guru harus terampil untuk memulainya karena keberhasilan peserta didik dalam belajar ditunjang dengan cara membuka sehingga peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. 30 Dengan demikian, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan guru, karena dengan permulaan yang baik akan mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Keterampilan Menjelaskan Menjelaskan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengacu kepada perbuatan mengorganisasi materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya peserta didik dengan mudah dapat memahaminya. Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan di SMP Muhammadiyah Limbung tergolong terampil, dikatakan terampil karena sebagian komponen-komponen yang dilakukan yaitu : penyajian suatu penjelasan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut : kejelasan, penggunaan contoh, pemberian tekanan dan penggunaan balikan, membantu peserta didik memperluas cakrawala pengetahuan peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung. Oleh karena itu berdasarkan dari hasil wawancara yang didapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu Dra. H. Nadimah mengatakan bahwa: Dalam menjelaskan materi pelajaran dibutuhkan keterampilan dalam menjelaskan dimana keterampilan itu guru harus menguasai materi yang akan diajarkan secara sistematis yang dimana penyampaian materi harus jelas dan terencana agar peserta didik dapat memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru.³¹ Hal tersebut senada dengan hasil angket yang didapat dari peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung yang mengatakan rata-rata guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar cara menjelaskannya sudah sangat baik, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik pula. Menurut Tuti Ferika Utami memaparkan bahwa dalam menjelaskan suatu pelajaran guru harus memiliki kemampuan menguasai kelas, menguasai bahan pengajaran dan mampu menggunakan media pengajaran yang ada. Dengan demikian, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan menjelaskan dalam pembelajaran merupakan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi secara terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang sesuai merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

Keterampilan Variasi Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga, dalam situasi belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi. Tujuan utama guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan peserta didik sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran. Keterampilan variasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung tergolong terampil, dikatakan terampil karena sebagian komponen dalam variasi mengajar sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP

Muhammadiyah Limbung. Komponen-komponen tersebut yaitu variasi dalam cara mengajar guru meliputi : penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian peserta didik, kesenyapan atau kebisuan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak. Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, media pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat dan diara. Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik, pola interaksi guru dan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat beraneka ragam coraknya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam hal ini observasi motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar, dengan melihat 45 peserta didik sebagai sampel, bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan nilai 55,82. 2. Sesuai dengan data dan hasil analisis yang di peroleh mengenai minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar pada kategori sedang dengan nilai 54,84. 3. Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah di sajikan, maka hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar berada pada kategori sedang yakni dengan nilai rata-rata 66,22. 4. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis korelasi produk moment berganda dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh hasil pengujian signifikannya yang memperlihatkan bahwa nilai F hitung yang di peroleh lebih besar dari F tabel, atau $373,227 \geq 2,1$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan 63 62 antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik SMP Negeri 26 Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] D. Suharni, "Analisis Kompetensi Guru SDN Griya Bandung Indah," *Primaria Educationem Journal (PEJ)*, vol. 2, no. 2, pp. 127-134, 2019.
- [2] M. Warif, "Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.4, no. 01, pp. 38-55, 2019.
- [3] E. S. Wahyuningsih, *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- [4] J. Zendrato, "Tingkat penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas suatu studi kasus di SMA Dian Harapan Jakarta," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 6, no. 2, pp. 58-73, 2016.
- [5] E. Surahman and M. Mukminan, "Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, vol. 4, no. 1, pp. 1-13, 2017.
- [6] R. K. Wardani, H. Santosa, and D. Rahmawati, "Pengaruh Academic Supervision Of School Heads Dan Interpersonal Communication Terhadap Teacher Performance Sekolah Dasar Negeri Jakarta Selatan," *TADBIR J. Stud. Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [7] Syahril, D. A. Kurniawan, R. Perdana, M. Ikhlas, and Kuswanto, "Teachers ' Interests and Competencies in Doing Research: Sequential," *Jurnal Pendidikan Progresif*, vol. 10, no. 1, pp. 199–214, 2020, doi: 10.23960/jpp.v10.i2.202006.
- [8] R. Suliyarti, N. Gistituati, Rusdinal, and Irsyad, "Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Interpersonal Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang," *J. Educ. Adm. Leadersh.*, 2020.
- [9] L. Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya," *J. Pendidik. Agama Islam Ta'lim*, vol. 10, no. 1, pp. 67–77, 2012.
- [10] D. D. Purwanto and S. Suharjana, "Pengembangan model pembelajaran pengenalan teknik dasar tenis meja untuk siswa SD kelas atas," *J. Keolahragaan*, vol. 5, no. 2, p. 133, 2017, doi: 10.21831/jk.v5i2.6419.
- [11] M. Mulyadi, "Riset desain dalam metodologi penelitian," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, vol. 16, no. 1, pp. 71-80, 2012.
- [12] J. W. Creswell, *Desain penelitian. Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 2002, pp. 121-180.